

Respon Islam Terhadap Modernitas Barat: Perspektif MUI

Ibnu Fauzi¹, Kholid Mawardi²

UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email Korespondensi: 254120600047@mhs.uinsaizu.ac.id, kholidmawardi@uinsaizu.ac.id

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 08 Februari 2026

Article Accepted: 17 Mei 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

Modernization is inevitable in today's era. After World War II, the West became the center of global attention. Today, modernization is closely connected to Western culture. As a perfect religion, Islam must look at this wisely. This research studies the Islamic response to modernization from the perspective of the Indonesian Ulema Council (MUI). The researcher collected data from scientific sources, such as books and articles, as well as credible non-academic readings. The researcher used a qualitative method to describe the findings. Therefore, this is a qualitative field research. The research shows that modernization is a long process that started during the European Dark Ages and the Islamic Golden Age. When the European Dark Ages ended, the Islamic Golden Age also ended. Western scientists then developed the ideas of Muslim scholars to create modern technology. Modernization also changes culture and social norms. In this case, MUI is selective. They support technological progress because it helps Muslims. However, they reject Western culture that goes against Islamic values

Keywords: West Modernization, Islam response, MUI.

ABSTRAK

Modernisasi merupakan suaraya hal yang tidak dapat dihindarkan di era sekarang ini, pasca perang dunia II Barat hadir seolah-olah menjadi kiblat dunia. Di era ini semua modernisasi berhubungan dengan barat, untuk dari itu Islam sebagai agama yang sempurna harus bisa memandang hal ini secara bijak, melalui penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi bagaimana respon Islam dari sudut pandang Majelis Ulama Indonesia mengenai hal ini. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah seperti buku dan artikel dan bacaan populer non-akademis yang kredibel, dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan temuan peneliti, maka dari itu ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Dari penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bawasannya modernisasi ini merupakan proses panjang dari masa abad kegelapan Eropa dan masa kejayaan Islam, yang mana setelah berakhirnya abad kegelapan Eropa berakhir pula masa kejayaan Islam, dan apa yang menjadi temuan cendekiawan muslim di masa kejayaan Islam dikembangkan oleh ilmuwan Barat hingga lahirnya teknologi seperti sekarang ini bukan teknologi saja tapi budaya norma juga ikut berkembang dalam hal ini MUI bersifat selektif, mendukung kemajuan teknologi untuk kemudahan umat dan menolak budaya Barat yang bertentangan dengan Islam.

Kata Kunci: Modernitas Barat, Respon Islam, MUI.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan bersifat dinamis karena kehidupannya selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Perubahan pada manusia bukan tanpa sebab melainkan akibat dari iringan perubahan kehidupan manusia menunjukkan proses keberlanjutan. Dalam artian peristiwa yang menjadi penyebab perubahan manusia akan mengakibatkan dampak tertentu bagi kehidupan manusia, seperti sejarah ataupun cara hidup (Supriyanto, 2019). Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang selalu ingin tahu dari sinilah memicu berbagai macam perubahan terutama cara hidup, manusia yang ingin tahun ini juga terus mencari tahu sebenarnya siapa yang telah menciptakan manusia beserta dunia seisinya. Dari rasa ingin tahu ini memicu perubahan, dan dari perubahan ini muncul berbagai macam revolusi dalam kehidupan manusia. Setiap wilayah atau daerah pasti memiliki masa revolusinya sendiri sehingga terbentuknya negara moderen seperti sekarang ini, contoh paling fenomenal adalah Revolusi Perancis, dimana Raja Louis XVI dieksekusi dan menandai berakhirnya kekuasaan monarki dan dimulainya pemerintahan republik, hal ini menyebabkan perkembangan demokrasi dan perubahan ekonomi secara besar-besaran. (Unida, 2023).

Salah satu revolusi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia ini adalah revolusi industri. Revolusi industri merupakan salah satu perubahan besar dalam sejarah peradaban manusia yang membawa pengaruh luas terhadap kehidupan masyarakat. (Marcelina dkk., 2026) Pertama kali terjadi di Inggris pertengahan abad 18, sebelumnya proses produksi barang kebutuhan di produksi dalam waktu yang lama dan jumlah produksi yang sedikit. Namun penemuan-penemuan mesin menjadi mempermudah proses produksi secara efisien dapat diproduksi waktu singkat dengan jumlah yang banyak. Di mulai dari Britania Raya keseluruh eropa, ke Amerika dan Jepang kemudian menyebar keseluruh dunia, istilah ini diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Lois Aguste. (Marcelina dkk., 2026) Revolusi ini merupakan proses panjang, pada masa abad kegelapan eropa semua masyarakat tunduk pada otoritas gereja, jika seorang penemu mengungkapkan gagasannya dan tidak sejalan dengan gereja, dan tersebut dapat mengancam eksistensi gereja tidak segan akan dihukum mati. Hal ini memicu masyarakat yang tidak mempercayai otoritas gereja dan menganggap agama hanya menjadi tembok penghalang manusia untuk berkembang, yang pada akhirnya munculan suralisme yang memisahkan antara agama dan kenegaraan (Yafie, 2006). Setelah mendapatkan kebebasan berpikir manusia mulai mengembangkan berbagai macam teknologi dan memanfaatkan alam ini. Sehingga dari sinilah muncul teknologi-teknologi untuk mempermudah manusia.

Sedangkan pada masa yang sama Islam sedang berkembang pesat, pada masa Daulah Abbasiyah muncul cendekiawan-cendekiawan muslim dengan temuannya yang mempengaruhi teknologi moderen saat ini. Kejayaan peradaban Islam terjadi pada masa pemerintahan Harun Ar Rasyid dan Al Ma'mun. Kejayaan tersebut dapat dicermati dari indikator prospektif ilmu pengetahuan dan tingginya aktivitas ilmiah. (Suwarno, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa agama bukanlah penghambat manusia untuk berkembang, Islam membuktikan bahwa Islam dapat berjalan sesuai

dengan jaman, dari generasi ke generasi ajaran Islam selalu sama tidak ada yang berubah tapi dapat terus selaras dengan dunia yang semakin maju. Dari penjabaran diatas peneliti ingin mengulas lebih dalam lagi lantas bagaimana sudut pandang Islam yakni prespektif MUI mengenai Modernitas ini, seperti yang diketahui memang pada awalnya teknologi ini dipelopori oleh cendikiawan muslim tapi setelah invansi Mongol terhadap Daulah Abbasiyah yang mengembangkan menjadi teknologi moderen masa kini adalah ilmuwan barat.

METODE

Literaur review merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena sosial dan budaya secara mendalam, dengan mengumpulkan data ilmiah dari berbagai sumber dan merangkumnya dalam satu penelitian jadilah sebuah penelitian kuliatif literatur.(Fatimah dkk., 2025) Metode ini selaras dengan metode yang peneliti gunakan yakni dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah baik buku, maupun aritikel, dan website resmi yang dikelola MUI yang tentu kredible dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Panjang Modernisasi

Istilah modernisasi sepiintas muncul dalam pikiran adalah sesuatu tentang perubahan sosial. Modernisasi menjadi gerakan ilmuwan antara ilmu-ilmu sosial yang berfokus mengkaji perubahan sosaial dunia. Istilah ini muncul di Amerika pada tahun 1950an merupakan respon kaum intelektual terhadap perang dingin, yang merupakan perang ideologi, teori antara kapitalisme dan sosialisme. (Hasanah dkk., 2023)Dibandingkan perang senjata secara fisik negara- negara barat lebih menunjukkan kehebatan mereka dalam bidang teknologi dan kebudayaan. Tapi ini merupakan proses panjang sebelum perang dingin pasca perang dunia II, manusia sudah mengembangkan teknologi pada abad 18an. Rasa ingin tahu manusia yang mendorong semua ini, masyarakat eropa yang harus tunduk pada otoritas greja, dan greja menjadi tembok penghalang kemajuan manusia dan setelah dibuatnya pemisah antara agama dan urusan kenegaraaan rasa ingin tahu manusia inilah yang terus berkembang membuat berbagai teknologi. Dengan didorong revolusi industri perkembangan teknologi ini menjadi semakin pesat, dan gaya hidup hedonisme yang meningkat. Dampak dari itu semua sangat terasa hingga saat ini teknologi yang dapat dinikmati masa kini merupakan dampak positif dari modernisasi, namun gaya hidup hedonisme adalah dampak negatif dari modernitas barat.

Bersamaan dengan Islam

Disaat eropa terjadi abad kegelapa pada masa yang sama dunia Islam mengalami masa keemasan, banyak cendikiawan muslim membuat berbagai teknologi untuk kemajuan manusia, dan mempermudah ummat dalam beribadah. Seperti Ibnu Sina yang terkenal dengan ilmu kedokterannya, dan Abbas bin Firnas sebagai penemu mesin terbang pertama. Pada mulanya teknologi dibuat cendikiawan muslim, namun setelah Daulah Abbasiyah diinvasi oleh Monggol dan

dibakarnya seluruh jejak peninggalan ini, karya- karya cendikiawa muslim justru dikembangkan oleh ilmuan barat, dan hadirilah teknologi moderen seperti sekarang ini.

Respon Islam

Pada dasarnya moderenitas bukan saja tentang teknologi tapi juga tentang budaya dan norma, jika melihat budaya dan norma tentu budaya barat sangat bertentangan dengan Islam seperti fashion atau seks bebas yang sudah menjadi budaya lumrah di barat sangat bertentangan dengan Islam, tapi berbeda dengan teknologi yang masih dapat ditoleransi dan bahkan menjadi penunjang kemudahan ummat dalam beribadah baik *habbluminaaalah* atau *habulminannas* . Seperti penggunaan pengeras suara di masjid saja pada awalnya terjadi pro kontra penggunaan pengeras suara untuk muadzin dan imam namun seiring berjalannya waktu dengan memperhatikan *maslahat murshalah* penggunaannya dapat diterima dan menjadi media yang mempermudah dalam beribadah. Penggunaan pengeras suara ini diperbolehkan selama tidak mengganggu.(Nasution, 2023) Sedangkan mengenai moderenitas ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersikap selektif, MUI secara tegas mendukung kemajuan sains, teknologi, dan rasionalitas namun menolak kerras nilai- nilai filosofis yang merusak akidah Islam seperti sekuralisme, pluralisme dan liberlisme.(Hidayat dkk., 2025) MUI juag menolak westrenisasi yang membawa budaya hedonisme, permisif, dan mengikis moral agama, penolakan terhadap tiga paham Barat ini berlandaskan pada MUNAS 2005, MUI mengeluarkan fatwa mengharamkan pluralisem, liberalisme, dan sukuralime agama.

SIMPULAN

Modernitas Barat merupakan proses panjang dimulai dari abad kegelapan eropa dan masa kejayaan Islam. Temuan- temuan yang dibuat oleh cendikiawan muslim di masa lampu yang berhasil dikembangkan oleh ilmuan barat setelah terbebas dari dogma Greja menyiptakan teknologi yang canggih seperi sekarang ini, namun bukan saja teknologinya yang berkembang, gaya hidup dan norma ikut berkembang. Dalam hal ini MUI bersifat selektif untuk kemajuan teknologi tentulah mendukung karena mendatangkan kemaslahatan bagi ummat tapu untuk budaya ke-barat-baratan yang bertentangan dengan Islam MUI menentang keras dan menekankan untuk memperkuat akidah ke-Islaman setiap Muslim yang ada di Indoensia.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, S., Haya Zen, N., & Fitrisia, A. (2025). Literatur Review dan Metodologi Ilmu Pengatahuan Khusus. *INNOVATE : Journal Of Social Scince Research*, 5 No. 1.
- Hasanah, M., Thayyibah, A., & Fadhil Khairi, M. (2023). Hakikat Moderen, Moderenitas dan Modernisasi Serta sejarah Modernitas di Dunia Barat. *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1 No. 2.

-
- Hidayat, R., Syarief, N., & Idrus, M. (2025). Analisis Nilai- Nilai Sekulariseme, Pluralisme,dan Liberalisme dan Buku Paket Penididkan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka Tahun 2022. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Sosial dan Pendidikan*.
- Marcelina, S., Husnadila, A., Andrio, R., Rijal, M. K., & Yuliani, S. (2026). Revolusi Industri dan Pengaruhnya Terhadap Manusia. *Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial*.
- Nasution, C. (2023). Penggunaan Alat Pengeras Suara Pada Lantunan Adzam dan Ayat-Ayat Al -Quran Menurut Pendapat MUI Sumatera Selatan dan K.H Mahmud Mukhtar. *Asian Jornal of Islamic Studies and Da'wah*.
- Supriyanto, Y. (2019). *E- Modul Sejarah*. Direktorat Pembinaan SMA- Kementerian Pendidikan da Kebudayaan.
- Suwarno. (2019). Kejayaan Peradaban Islam dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan. *Islamdina Jurnal Pengetahuan Islam*.
- Unida, H. (2023). Dampak Revolusi Perancis. Dalam *Universitas Djuanda*. Uiveritas Djuanda.
- Yafie, A. (2006). *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Yayasan Amanah.